

BAB I

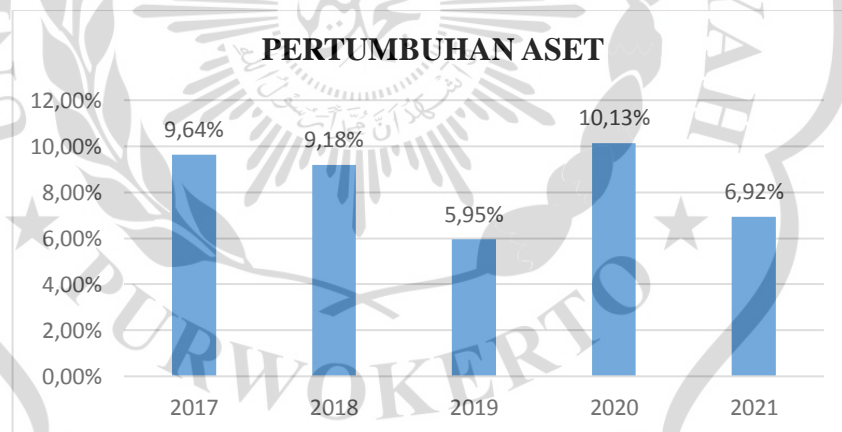
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan perekonomian Indonesia pada kuartal II tahun 2021 mengalami peningkatan yang signifikan hingga 7,07%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa Indonesia berhasil bangkit akibat dari adanya pandemi Covid-19 (Kementerian Investasi, 2022). Sehingga, dapat dikatakan Indonesia merupakan negara dengan perekonomian yang besar. Hal inilah yang membawa Indonesia dapat masuk ke dalam G20 atau *Group of Twenty* dan sekaligus menjadi presidensi pada G20 tahun 2022. G20 merupakan forum kerjasama multilateral yang terdiri dari 19 negara utama dan Uni Eropa (EU) yang memiliki kelas pendapatan menengah hingga tinggi, negara berkembang hingga negara maju yang mewakili sekitar 60% populasi dunia, 80% perekonomian dunia, dan 75% perdagangan internasional. Tujuan utama dari G20 yaitu mewujudkan pertumbuhan perekonomian global yang kuat dan berkelanjutan (Kementerian Komunikasi dan Informatika, 2021). Oleh karena itu suatu negara perlu menjaga seluruh kestabilan pertumbuhan perekonomian tersebut. Dalam hal ini perbankan memiliki peranan untuk dapat menjaga kestabilan tersebut.

Perbankan merupakan salah satu lembaga keuangan yang memiliki peranan yang penting bagi pembangunan maupun stabilisasi perekonomian di suatu negara. Hal ini karena tugas utama perbankan adalah menghimpun,

mengelola dan menyalurkannya kembali ke masyarakat. Sesuai dengan Peraturan Perundang-undangan No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan, menyatakan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana ke masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Oleh karena itu, eksistensi atau keberadaan bank dalam bentuk kepercayaan masyarakat sangat penting dan harus dijaga agar dapat meningkatkan efektivitas perbankan (Bachtiar, 2019). Salah satu cara untuk melihat efektivitas perbankan dapat dilihat dari pertumbuhan aset setiap tahunnya. Berikut grafik pertumbuhan aset perbankan periode 2017 – 2021 :



Gambar 1.1
Presentase Aset Perusahaan Perbankan Periode 2017-2021

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, (2022)

Berdasarkan gambar 1.1 dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan aset perusahaan perbankan mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan kepercayaan publik memiliki peranan yang penting pada keberlangsungan hidup perbankan, dikarenakan masyarakat berperan sebagai

pelaku utama dalam membantu menstabilkan perputaran uang. Semakin tinggi tingkat kepercayaan publik dan memakai jasanya maka akan semakin tinggi pula peredaran uang di bank. Pada hal ini, bank dapat memanfaatkan uangnya untuk membayarkan kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi oleh bank kepada seluruh nasabahnya (Bachtiar, 2019). Melihat pentingnya peran bank, maka keberadaan dan keberlangsungan hidup perbankan harus dijaga dan diawasi secara ketat. Hal ini dikarenakan, apabila ada permasalahan yang terjadi pada bank tidak segera ditangani dengan cepat dan tepat maka akan menciptakan risiko secara menyeluruh dan kepercayaan masyarakat pada bank akan semakin melemah (Napitupulu, 2020). Salah satu aspek untuk menjaga keberlangsungan hidup bank adalah dengan memastikan bahwa kinerja pada perusahaan bank tersebut baik.

Kinerja perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuan dan mensejahterakan para pemegang saham. Kinerja perusahaan juga dapat dikatakan sebagai gambaran mengenai kondisi suatu perusahaan yang mencerminkan baik buruknya keadaan dalam suatu periode tertentu (Putri et al., 2021). Tujuan dari penilaian kinerja perusahaan ialah agar seluruh elemen perusahaan dapat termotivasi untuk mencapai tujuan organisasi serta sebagai bahan evaluasi perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya. Hal ini wajib dilakukan perusahaan untuk mengukur seberapa tinggi prestasi yang telah perusahaan capai. Pengukuran kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan beberapa alternatif antara lain dengan perhitungan akuntansi dan perhitungan pasar. Pengukuran kinerja perusahaan pada

penelitian ini menggunakan perhitungan akuntansi. Pengukuran kinerja perusahaan sangat penting dilakukan dan sangat dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan seperti para investor, calon investor, manajemen, perusahaan dan masyarakat sebelum mengambil keputusan berinvestasi (Bria et al., 2022).

Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan yaitu X1 (Diversitas Gender Direksi), X2 (Kepemilikan Publik) dan X3 (Kepemilikan Institusional) serta adanya pengaruh intervening (M) dari Modal Intelektual. Faktor pertama yang mempengaruhi kinerja perusahaan yaitu diversitas gender direksi. Diversitas gender dalam jajaran direksi merupakan gabungan dari berbagai macam karakteristik, sifat, keahlian, pola pikir dan sudut pandang yang dimiliki masing-masing direksi untuk saling mengisi satu sama lainnya untuk meningkatkan kinerja perusahaan (Setiawan et al., 2022). Menurut Ivone & Lee, (2022) sosok pemimpin wanita memiliki sifat yang lebih berhati-hati atau konservatif sehingga akan cenderung memilih risiko yang lebih rendah dan dianggap lebih memahami kebutuhan konsumen serta penganyom karyawan sehingga karyawan merasa nyaman dan sebelum memutuskan sesuatu, telah melakukan pengamatan yang lebih mendalam.

Diversitas gender juga dapat memberikan inovasi dan perspektif yang berbeda sehingga diharapkan mampu untuk membantu direksi perusahaan dalam mengelola dan mengatur perusahaan ke arah yang lebih baik sehingga keputusan yang dihasilkan dapat berkualitas. Keputusan yang berkualitas akan menghasilkan kinerja perusahaan yang lebih baik dan tata kelola perusahaan

yang baik pula. Menurut Thoomaszen & Hidayat, (2020) teori agensi memberikan pandangan bahwa, dengan adanya perbedaan gender yang dimiliki dalam jajaran direksi dapat bertindak sebagai kontrol perusahaan yang baik. karena memiliki sudut pandang yang berbeda sehingga menimbulkan pendapat yang lebih luas dan dapat membantu mengurangi masalah agensi sehingga perusahaan terbantu dalam meningkatkan kinerja perusahaannya.

Hal ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Eliya & Suprpto, (2022), Putri et al., (2021), Setiawan et al., (2022), Felinda et al., (2019), dan Innayah et al., (2021) yang menunjukkan bahwa diversitas gender direksi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Thoomaszen & Hidayat, (2020), Fambudi & Fitriani, (2020) dan Lubis et al., (2022) menunjukkan bahwa diversitas gender direksi berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Rahayu & Ramadhanti, (2019), Maghfiroh & Utomo, (2018), Ivone & Lee, (2022), Hidayat et al., (2022) dan Kendrila et al., (2022) menunjukkan bahwa diversitas gender direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Faktor kedua yang mempengaruhi kinerja perusahaan yaitu kepemilikan publik. Kepemilikan publik merupakan kepemilikan saham di perusahaan yang dimiliki oleh masyarakat luas atau publik (Gunawan et al., 2022). Semakin tinggi kepemilikan publik di suatu perusahaan maka akan berdampak pada transparansi perusahaan yang semakin tinggi pula. Hal ini dikarenakan tingkat pengawasan dan kontrol perusahaan akan semakin ketat

dan kemungkinan tindakan *opportunistic*, yakni tindakan manajer yang mengambil keuntungan untuk dirinya sendiri dapat dihindari (Rahmawati & Handayani, 2017). Tingkat pengawasan dan kontrol perusahaan yang ketat akan mendorong para pengelola perusahaan untuk memberikan hasil yang terbaik pula, hal ini tentunya akan meningkatkan kinerja perusahaan (Rahmadhani et al., 2021). Sesuai dengan teori agensi, konflik agensi dapat ditekan dengan tata kelola perusahaan yang baik, dan tata kelola perusahaan dapat ditingkatkan dengan transparansi terhadap publik.

Hal ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahmadhani et al., (2021), Rahmawati & Handayani, (2017), Sarmo et al., (2022), dan Gunawan et al., (2022) yang menunjukkan bahwa kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Rahayu & Ramadhanti, (2019) dan Pujawati et al., (2022) menunjukkan bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi kinerja perusahaan yaitu kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham di perusahaan yang dimiliki oleh institusi seperti bank, asuransi, dana pensiun dan institusi lainnya (Chung & Zhang, 2011). Menurut pendapat Rahmawati & Handayani, (2017) teori agensi mendukung bahwa kepemilikan institusional mampu memberikan pengaruh terhadap manajemen untuk melakukan perputaran aset yang lebih tinggi. Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional maka akan semakin ketat pula tingkat pengawasan

dan pemantauan terhadap perusahaan. Dengan tingkat pengawasan yang ketat, maka dapat meminimalisir asimetri informasi dan masalah agensi sehingga kinerja perusahaan dapat meningkat (Ivone & Lee, 2022).

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Avelia & Tarigan, (2017), Mahrani & Soewarno, (2018), dan Mayasari & Ariani, (2021) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Namun, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Noviasuti et al., (2022), Rahmawati & Handayani, (2017), dan Agustina & Tarigan, (2017) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Ivone & Lee, (2022), dan Krishnamurti & Dewayanto, (2020) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Faktor terakhir yang mempengaruhi kinerja perusahaan, adanya pengaruh mediasi dari modal intelektual. Modal intelektual merupakan aset tidak berwujud yang apabila dapat dikelola secara efektif dan efisien dapat memberikan nilai tambah serta menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Secara umum, modal intelektual terbagi ke dalam beberapa unsur yaitu : 1) *human capital* atau modal sumber daya manusia yang mengarah pada keterampilan dan pengetahuan karyawan. 2) *structural capital* atau struktur modal yang mengarah pada infrastruktur, teknologi dan informasi yang dapat menunjang perusahaan. 3) *customer capital* atau modal konsumen yang mengarah pada membangun dan mempertahankan hubungan serta komunikasi

yang baik dengan konsumen. Seluruh unsur utama modal intelektual jika dikelola dan dibangun dengan baik dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Santiani, 2018).

Metode pengukuran modal intelektual yang sering digunakan yaitu VAIC atau *value added intellectual coefficient* dengan memperhitungkan modal struktural, modal manusia dan modal konsumen (Pulic, 2000). Sesuai dengan *Resource Based Theory*, sebuah perusahaan dapat memenangkan persaingan dengan memanfaatkan aset tidak berwujud sehingga terciptanya nilai tambah bagi perusahaan. Perusahaan yang memiliki nilai tambah dapat menciptakan keunggulan kompetitif sehingga kinerja perusahaan dapat meningkat (Pratama & Innayah, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Avelia & Tarigan, (2017) menunjukkan bahwa modal intelektual dapat memediasi hubungan antara kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan dan penelitian yang dilakukan oleh Agustina & Tarigan, (2017), Pratama & Innayah, (2019), Krishnamurti & Dewayanto, (2020), Innayah, et al., (2021) menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dari penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Rahayu & Ramadhanti, (2019) dengan mengambil variabel diversitas gender, kepemilikan publik, kinerja perusahaan dan modal intelektual. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel independen dan objek penelitian yang digunakan. Pada penelitian ini, peneliti menambahkan variabel independen yaitu kepemilikan

institusional serta objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan perbankan. Sedangkan, pada penelitian terdahulu objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan manufaktur.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti berkeinginan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Selain itu, adanya perbedaan hasil pada penelitian - penelitian terdahulu yang menyebabkan peneliti berkeinginan untuk mengetahui hal tersebut. Sehingga peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Diversitas Gender, Kepemilikan Publik Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Modal Intelektual Sebagai Variabel Intervening” (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2021).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah :

1. Apakah diversitas gender direksi berpengaruh positif terhadap modal intelektual?
2. Apakah kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap modal intelektual?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap modal intelektual?
4. Apakah diversitas gender direksi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan?

5. Apakah kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan?
6. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan?
7. Apakah modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan?
8. Apakah modal intelektual dapat memediasi pengaruh diversitas gender direksi terhadap kinerja perusahaan?
9. Apakah modal intelektual dapat memediasi pengaruh kepemilikan publik terhadap kinerja perusahaan?
10. Apakah modal intelektual dapat memediasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka permbatasan masalah yang dapat dirumuskan adalah :

1. Subjek penelitian hanya terbatas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 – 2021.
2. Dalam penelitian ini, batasan masalah hanya pada variabel independen yang digunakan yaitu diversitas gender direksi, kepemilikan publik, kepemilikan institusional dan variabel dependen yaitu kinerja perusahaan serta variabel mediasi yaitu modal intelektual.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Menguji pengaruh positif diversitas gender direksi terhadap modal intelektual.
2. Menguji pengaruh positif kepemilikan publik terhadap modal intelektual.
3. Menguji pengaruh positif kepemilikan institusional terhadap modal intelektual.
4. Menguji pengaruh positif diversitas gender direksi terhadap kinerja perusahaan.
5. Menguji pengaruh positif kepemilikan publik terhadap kinerja perusahaan.
6. Menguji pengaruh positif kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan.
7. Menguji pengaruh positif modal intelektual terhadap kinerja perusahaan.
8. Menguji pengaruh diversitas gender direksi terhadap kinerja perusahaan dengan mediasi modal intelektual.
9. Menguji pengaruh kepemilikan publik terhadap kinerja perusahaan dengan mediasi modal intelektual.
10. Menguji pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan dengan mediasi modal intelektual.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh diversitas gender direksi, kepemilikan publik dan

kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan dengan modal intelektual sebagai variabel intervening pada perusahaan perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2017 – 2021.

2. Manfaat Praktis :

a. Bagi Investor

Melalui penelitian ini para calon investor dapat menambah referensi dalam pertimbangannya sebelum mengambil keputusan investasi.

b. Bagi Perusahaan

Melalui penelitian ini perusahaan dapat menjadikannya sebagai bahan evaluasi serta diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan pada agar pihak investor maupun calon investor dapat tertarik untuk melakukan investasi.